



PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG CTPS DALAM RANGKA PERINGATAN H-CTPS SEDUNIA

Mardiana*, Fahrurrozi, Hanifah Tanjung, Refa Yulia Rossanty, Mentari Cahya Ningrum

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia 75124

*mar348@umkt.ac.id

ABSTRAK

Program PHBS adalah salah satu program untuk pembangunan di bidang kesehatan. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk terlaksananya PHBS. Terdapat 8 indikator dalam PHBS di lingkungan sekolah, satu diantaranya adalah kebiasaan CTPS. Perilaku CTPS penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi risiko terjadinya masalah kesehatan seperti diare dan keracunan makanan. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendidikan kesehatan tentang CTPS di SD Integral Al-Hakim Samarinda penting untuk dilakukan sebagai bentuk upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran kepada para siswa untuk dapat membiasakan perilaku CTPS. Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode pendidikan kesehatan pada sebanyak 83 siswa-siswi di SD Integral Al-Hakim Samarinda. Pengukuran peningkatan pengetahuan dilakukan melalui pretest – posttest dan pengujian hasil menggunakan analisis statistik uji *Wilcoxon*. Berdasarkan analisis uji *Wilcoxon* pada taraf signifikansi 0,05, hasil pretest-posttest pendidikan kesehatan tentang CTPS didapatkan hasil *p value* $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan pengetahuan secara signifikan pada siswa sebelum dan sesudah pendidikan CTPS di SD Integral Luqman Al-Hakim Samarinda. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendidikan kesehatan tentang CTPS dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

Kata kunci: CTPS; Pendidikan Kesehatan; PHBS Sekolah

HEALTH EDUCATION ON CTPS IN COMMEMORATION WORLD H-CTPS

ABSTRACT

*Clean and Healthy Behavior (PHBS) is one of the programs for development in the health sector. School is one of the places for PHBS implementation. There are 8 indicators in PHBS in the school environment, one of which is the habit of Handwashing with Soap (CTPS). CTPS is important to do in everyday life to reduce the risk of health problems such as diarrhea and food poisoning. Health education about CTPS in Elementary School of Integral Al-Hakim Samarinda are important to be carried out as an effort to increase knowledge and awareness to students to be able to familiarize CTPS behavior. The activity uses health education methods for 83 students at Elementary School of Integral Al-Hakim Samarinda. Measuring the increase in knowledge is done through a pretest - posttest and testing the results using a statistical analysis of the Wilcoxon test. Based on the analysis of the Wilcoxon test at $\alpha = 0.05$, the results of the pretest-posttest health education about CTPS obtained *p value* of $0,000 < 0,05$. This means that there are significant differences in knowledge between students before and after CTPS education at Elementary School of Integral Al-Hakim Samarinda. Health education about CTPS can enhance student knowledge.*

Keywords: CTPS; Health Education; PHBS

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau biasa disingkat dengan PHBS adalah setiap perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran diri sendiri sehingga mampu untuk menjaga kesehatan secara mandiri dan berpartisipasi dalam aktivitas masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2016). PHBS dapat dilaksanakan dalam berbagai tatanan meliputi lingkungan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan serta fasilitas umum. PHBS disekolah bermanfaat untuk pemberdayaan seluruh elemen yang ada disekolah seperti guru, siswa dan masyarakat lingkungan sekolah untuk melakukan pola hidup sehat. Kondisi tersebut kemudian akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Beberapa indikator dalam PHBS di lingkungan sekolah meliputi mencuci tangan menggunakan sabun, mengkonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok, tidak mengkonsumsi narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya serta pemberantasan jentik nyamuk (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator terlaksananya PHBS di lingkungan sekolah (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Cuci tangan pakai sabun adalah salah satu upaya preventif dalam upaya perlindungan diri dari berbagai penyakit menular (Risnawaty, 2017). Cuci tangan pakai sabun dapat dilakukan pada waktu tertentu seperti sebelum dan sesudah makan, setelah BAK dan BAB, setelah membuang sampah, setelah aktivitas luar dan aktivitas lainnya (Desiyanto and Djannah, 2013). Terdapat berbagai macam penyakit yang dapat dicegah dengan adanya kebiasaan CTPS antara lain seperti diare, infeksi saluran pernapasan (ISPA), Pneumonia, infeksi cacing, infeksi mata dan infeksi kulit. Diare dan ISPA menjadi penyebab utama kematian pada anak-anak. Setiap tahunnya sekitar 3,5 juta anak di dunia meninggal karena diare dan ISPA. Kebiasaan CTPS dapat mengurangi sampai 50% angka penderita diare. Diare sendiri berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Selain itu, kebiasaan CTPS dapat mengurangi angka infeksi saluran pernapasan dengan melepaskan patogen penyebab ISPA yang terdapat di tangan. Bukti lain menjelaskan bahwa perilaku hidup bersih seperti kebiasaan CTPS dapat mengurangi tingkat infeksi sampai 25% (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Mengingat pentingnya untuk melakukan CTPS maka diselenggarakan Hari Cuci Tangan (H-CTPS) Sedunia pada setiap 15 Oktober. H-CTPS merupakan program yang dicanangkan oleh PBB dan bekerja sama dengan berbagai organisasi pemerintah dan swasta sebagai bentuk kampanye global untuk mensosialisasikan perilaku CTPS kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya pengurangan risiko kematian pada anak dan pencegahan penyakit yang akan berdampak pada penurunan derajat kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Peringatan H-CTPS dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan. Salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan (pendidikan kesehatan) merupakan upaya penyebaran informasi untuk peningkatan pengetahuan agar dapat mengubah perilaku kearah yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan individu, kelompok atau masyarakat.

Selain itu, pendidikan kesehatan juga merupakan salah satu upaya dibidang promotif – preventif untuk mengurangi risiko terjadinya suatu masalah kesehatan (Rahmawati and Noviani, 2017). Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan penyadaran kepada para siswa untuk dapat membiasakan perilaku CTPS.

METODE

Pada kegiatan pengabdian masyarakat untuk memperingati H-CTPS adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah. Selain itu, dilakukan simulasi CTPS menggunakan video dan praktik secara langsung. Kegiatan dilaksanakan pada Jum'at, 25 Oktober 2019 di SD Integral Luqman Al – Hakim Samarinda. Peserta dalam kegiatan pendidikan kesehatan meliputi seluruh siswa kelas 2 dan 3 sebanyak 83 siswa. Instrumen dalam kegiatan menggunakan kuisioner untuk pengukuran pengetahuan siswa tentang CTPS serta media video untuk penyampaian materi CTPS. Sebelum dan sesudah pemberian materi pendidikan kesehatan dilakukan penilaian berupa *pretest* dan *posttest* yang dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

Kegiatan dilaksanakan selama 150 menit dengan rincian pembukaan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan *pretest* tentang pengetahuan tentang CPTS. Setelah *pretest* kegiatan selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab tentang CPTS, lalu dilakukan praktek langsung CPTS. Sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan diskusi dan praktek CPTS selanjutnya dilakukan *posttest* pengetahuan tentang CPTS dan diakhiri dengan penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan pada sebanyak 83 siswa yang merupakan siswa kelas 2 dan kelas 3. Tahap awal sebelum penyampaian materi tentang CTPS, terlebih dulu dilakukan pengukuran pengetahuan siswa diawal sebagai bahan untuk perbandingan dengan pengetahuan setelah pendidikan kesehatan . Selanjutnya dilakukan penyampaian materi. Penyampaian materi CTPS berlangsung selama sekitar 20 menit dengan metode ceramah menggunakan video. Video materi CTPS berisi tentang pengertian CTPS, beberapa langkah dalam mencuci tangan serta masalah kesehatan akibat tidak melakukan CTPS. Selain metode ceramah, dilakukan diskusi (tanya – jawab) jawab dengan siswa terkait CTPS. Selama pelaksanaan kegiatan, sebagian besar siswa antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Tahap terakhir kegiatan adalah pengukuran pengetahuan siswa setelah penyampaian materi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapatkan *mean* (rata-rata) *pretest* pada 83 siswa sebesar 4,35 sedangkan *mean posttest* sebesar 4,90. Adapun hasil analisis *Wilcoxon* pada taraf signifikansi 0,05 didapatkan *p value* sebesar 0,000. Dapat diketahui bahwa *p value* $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan secara signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada siswa yang mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan tentang CTPS. Kegiatan pendidikan kesehatan CTPS dapat meningkatkan pengetahuan pada siswa di SD Integral Al-Hakim Samarinda.



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi CTPS pada Siswa SD Integral Luqman Al – Hakim Samarinda



Gambar 2. Proses Praktik CTPS oleh Siswa SD Integral Luqman Al – Hakim Samarinda



Gambar 3. Proses Penutupan Kegiatan Penkes CTPS di SD Integral Luqman Al – Hakim Samarinda

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tersebut sesuai dengan beberapa studi terdahulu yang menjelaskan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang CTPS memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa (Natsir, 2018). Menurut WHO (*World Health Organization*), terdapat 6 langkah didalam CTPS yang meliputi (1) menggosok kedua telapak tangan secara memutar, (2) mengusap dan menggosok kedua punggung tangan secara bergantian, (3) menggosok sela-sela jari, (4) membersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci, (5) menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian serta (6) meletakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian digosok perlahan (*World Health Organization*, 2009).

Studi lain menjelaskan bahwa terdapat perbedaan jumlah kuman antara orang yang melakukan CTPS dengan yang tidak melakukan CTPS. Kebiasaan CTPS terutama dengan penggunaan cairan pembersih tangan antiseptik (kandungan alkohol mencapai 60%) efektif untuk menurunkan jumlah kuman (Desiyanto and Djannah, 2013). Pemberian intervensi melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video tentang CTPS dapat secara efektif mempengaruhi pengetahuan siswa (Wati, Yuniar and Paridah, 2016). Menurut teori Laurence Green, pengetahuan merupakan faktor predisposing yang mempengaruhi perilaku (Notoatmodjo, 2010). Selain itu, terdapat dua faktor umum yang mempengaruhi pengetahuan yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal contohnya minat, kondisi fisik serta intelegensi sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah keluarga, masyarakat dan sarana-prasarana (Achmadi, 2014).

Kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan, digunakan metode ceramah dan diskusi bersama siswa tentang CTPS. Metode ceramah adalah metode yang paling umum

digunakan dalam pendidikan kesehatan karena mudah dan tidak membutuhkan banyak biaya. Metode ceramah adalah metode penyampaian materi dengan cara menerangkan atau menjelaskan kepada audien (Mubarak *et al.*, 2007). Metode lain yang digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah diskusi. Diskusi dalam pendidikan kesehatan dilakukan untuk memberikan kesempatan pada audien untuk bisa mengemukakan pendapat, pemahaman dan kesimpulan serta perluasan penguasaan materi (Ardila, Ridha and Haris Jauhari, 2014). Diskusi digunakan dalam pendidikan kesehatan karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya meningkatkan partisipasi siswa menjadi lebih aktif. Hal tersebut akan menjadikan siswa menjadi lebih tertarik pada materi yang disampaikan dan memudahkan pemahaman siswa (Sudjana, 2005).

Kegiatan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan tentang CTPS pada siswa dapat disebabkan karena pada intervensi penyampaian materi menggunakan video yang berisi gambar dan suara yang memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan (Wati, Yuniar and Paridah, 2016). Studi terdahulu membuktikan bahwa metode penyuluhan menggunakan audiovisual dapat meningkatkan personal hygiene siswa SD (Solehati *et al.*, 2015).

Cuci tangan pakai sabun dapat dilakukan pada waktu tertentu seperti sebelum dan sesudah makan, setelah BAK dan BAB, setelah membuang sampah, setelah aktivitas luar dan aktivitas lainnya (Desiyanto and Djannah, 2013). Kebiasaan CTPS merupakan cara efektif untuk mengurangi risiko infeksi penyakit karena CTPS dapat menghilangkan kotoran maupun debu dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, parasit dan lainnya (Desiyanto and Djannah, 2013). Studi terdahulu menjelaskan bahwa kebiasaan CTPS memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare. Semakin baik perilaku CTPS semakin rendah tingkat kejadian diare serta sebaliknya (Utomo and Alfiyanti, 2013). Selain itu, terdapat masalah kesehatan lain yang bias terjadi apabila tidak melakukan CTPS seperti keracunan makanan, infeksi bakteri E.Coli, penyakit cairan tubuh dan impetigo (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Oleh karena itu, penting dilakukan kegiatan untuk mensosialisasikan tentang perilaku CTPS di lingkungan pendidikan untuk peningkatan pengetahuan pada siswa, guru dan seluruh pihak dilingkungan sekolah. Selain itu, perlu upaya pemenuhan sarana-prasarana untuk terciptanya perilaku CTPS dalam kehidupan sehari-hari. Upaya peningkatan pengetahuan CTPS melalui pendidikan kesehatan dapat dilakukan sebagai upaya untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

SIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat melalui kegiatan pendidikan kesehatan tentang CTPS di lingkungan pendidikan seperti sekolah penting dilakukan sebagai bentuk upaya peningkatan pengetahuan siswa dan seluruh aspek sekolah lainnya. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan hasil peningkatan pengetahuan dan kesadaran individu yaitu siswa kelas 2 dan 3 SD SD Integral Luqman Al-Hakim Samarinda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh peserta pengabdian masyarakat di SD Integral Luqman Al-Hakim Samarinda yang telah berperan aktif dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. (2014) *Kesehatan Masyarakat : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ardila, A., Ridha, A. and Haris Jauhari, A. (2014) 'Efektifitas Metode Diskusi Kelompok dan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah (Study Kasus Remaja Kelas X IPA di SMA Negeri 01 Bengkayang)', *Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan*, 1(2), pp. 76–91.
- Desiyanto, F. A. and Djannah, S. N. (2013) 'Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(2), pp. 75–82. doi: 10.12928/kesmas.v7i2.1041.
- Kementerian Kesehatan RI (2011) 'Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)', in *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.2269/MENKES/PER/XI/2011*, pp. 1–75. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Kementerian Kesehatan RI (2016) *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*.
- Kementerian Kesehatan RI (2017) *7 Masalah Kesehatan Akibat Malas CTPS*.
- Mubarak *et al.* (2007) *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Natsir, M. F. (2018) 'Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto', *Jurnal Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas*, 1(2), pp. 1–9.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, D. and Noviani, W. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Senggotan', pp. 1–9.
- Risnawaty, G. (2017) 'Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding', *Jurnal PROMKES*, 4(1), p. 70. doi: 10.20473/jpk.v4.i1.2016.70-81.
- Solehati, T. *et al.* (2015) 'Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Skill Guru Serta Personal Hygiene Siswa SD', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), pp. 135–143. doi: 10.15294/kemas.v11i1.3678.
- Sudjana (2005) *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

- Utomo, A. M. and Alfiyanti, D. (2013) 'Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah Di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora', *FIKkes Jurnal Keperawatan*, Vol. 6(1), pp. 1–10. doi: 10.1007/s11340-009-9279-9.
- Wati, N., Yuniar, N. and Paridah (2016) 'Pengaruh Intervensi Penayangan Video Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 10 Kabawo Tahun 2016', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(4), pp. 1–12.
- World Health Organization (2009) 'Hand Hygiene : Why, How When?', *World Health Organization (WHO)*, (August), pp. 1–7.